

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN TINGKAT KETERGANTUNGAN PADA PASIEN STROKE DI POLIKLINIK SARAF RSD dr. SOEBANDI JEMBER

Luthfi Nur Fatakh¹, Luh Titi Handayani², Ginanjar Sasmito Adi³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan

^{2,3}Dosen S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember

Program Studi S1 Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: luthfi.fatakh@gmail.com

Abstrak

Introduksi: Stroke adalah sindrom yang terdiri dari tanda dan atau gejala hilangnya fungsi sistem saraf pusat fokal atau global. Stroke dapat mengakibatkan terjadi disabilitas. Salah satu dampak disabilitas terjadi keputusasaan. Keputusasaan tersebut mempengaruhi *self efficacy* penderita stroke *self efficacy* ini berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Upaya untuk mencegah keputusasaan pada pasien stroke dengan memiliki suatu *Self efficacy* (keyakinan) yang besar agar tingkat ketergantungan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan tingkat ketergantungan pada klien stroke di Poliklinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 62 responden pada pasien stroke di Poli klinik. Teknik pengambilan sampel menggunakan Non probability sampling jenis Sampling Purposive. **Hasil:** Hasil penelitian ini untuk *self efficacy* didapatkan 40,3% efikasi diri tinggi pada responden sedangkan untuk tingkat ketergantungan *activity daily living* didapatkan 50,0% ketergantungan sedang. Dari hasil *Spearman rank (Rho)* diperoleh *value* $0,000 \leq 0,05$ sehingga H_1 diterima, artinya ada hubungan *self efficacy* dengan tingkat ketergantungan *activity daily living* pada klien stroke di Poliklinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember dengan koefisien korelasi positif (0,877). **Diskusi:** dapat menjadi gambaran mengenai *self efficacy* pada pasien stroke yang mengalami penurunan tingkat pemenuhan aktivitas sehari-hari sebagai bahan acuan dalam pemberian asuhan keperawatan.

Kata kunci : *Self Efficacy*; Tingkat Ketergantungan; Stroke;

Abstract

Introduction: Stroke is a syndrome consisting of signs and symptoms of the global central focal nervous system. Stroke can cause disability. One of the problems of disability is despair. Despair affects the self efficacy of self efficacy of effector stroke in human life. Efforts to prevent despair in stroke patients by using self efficacy (confidence) is great for the rate of decline. This study aims to determine the relationship of self efficacy with the response rate of stroke clients in RSD Polyclinic RSD dr. Soebandi Jember. **Methods:** The method of the research is correlation research with cross sectional approach with sample of 62 respondent of stroke patient in Poly clinic. The sampling technique is by using Non probability sampling type Purposive Sampling. **Result:** The results of this study for self efficacy obtained 40.3% high self-efficacy in the respondents while for the level of dependence of daily living activity found 50.0% of medium dependence. Based on the results of Spearman rank (Rho) obtained p value $0,000 < 0,05$ so H_1 accepted, it means that there is a relationship of self efficacy with the level of dependence of daily living activity on stroke clients in Poly clinic Nerve RSD dr. Soebandi Jember with positive correlation coefficient (0.877). **Discussion:** It can be a describe of self efficacy in patients who are experiencing a decrease in daily activities as a reference in the provision of nursing care.

Keywords : Self Efficacy; Level of Dependency; Stroke

PENDAHULUAN

Stroke adalah sindrom yang terdiri dari tanda dan atau gejala hilangnya fungsi sistem saraf pusat fokal (atau global) yang berkembang cepat (dalam detik atau menit). Gangguan syaraf tersebut menimbulkan gejala antara lain: kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), mungkin perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain. Gejala-gejala ini berlangsung lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian

(Ginsberg, 2008; RISKESDAS, 2013).

Berdasarkan data kementrian kesehatan jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) diperkirakan sebanyak 1.236.825 orang (7,0%) jumlah ini meningkat dari tahun 2007 yang diperkirakan sebanyak 1.162.615 orang (6,0%). Berdasarkan diagnosis Nakes, Provinsi Jawa Timur memiliki estimasi jumlah penderita sebanyak 190.449 orang (6,6%)(KEMENKES, 2014).

Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember merupakan rumah sakit rujukan kelas B yang berada di kota Jember. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September sampai November 2017 di Poliklinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember didapatkan jumlah pasien stroke iskemik sebanyak 218 pasien dengan rata-rata perbulannya 73 pasien (Rekam Medik RSD dr. Soebandi, 2017).

Dari estimasi jumlah penderita stroke diatas, dampak yang ditimbulkan stroke dapat terjadi disabilitas bagi orang dewasa yang produktif berupa terganggunya neurologis seperti gangguan vokal, pelo/cadel, bicara tidak jelas, kelumpuhan anggota gerak hemiplegi (kelumpuhan tangan dan kaki separo tubuh, bagian kiri atau kanan saja sesuai lokasi infark pada jaringan otak (Lutfi, 2010) dalam (Sulansi, 2015).

Disabilitas bagi penderita yang mampu bertahan hidup salah satunya adalah ketidakmampuan perawatan diri akibat kelemahan pada ekstremitas dan penurunan fungsi mobilitas yang dapat menghambat pemenuhan aktivitas

kehidupan sehari-hari (AKS). Aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS) merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan dasar pada penderita stroke dilakukan secara dependen dengan bantuan *caregiver* baik perawat ataupun keluarga. (Sonatha, 2012) dalam (Fadlulloh, Upoyo, & Hartanto, 2014).

Ketergantungan dalam pemenuhan AKS diukur menggunakan modifikasi indeks barthel dengan menilai kemampuan merawat dirinya sendiri (Budiyono, 2005 dalam (Fadlulloh, Upoyo, & Hartanto, 2014). Karena pasien dengan stroke sebagian besar mengalami kelemahan pada motoriknya menyebabkan mereka mengalami penurunan kemampuan untuk melakukan perawatan diri, sehingga mereka akan memerlukan bantuan dari keluarga ataupun orang lain untuk memenuhi kebutuhannya (Ismatika & Soleha, 2017).

Upaya untuk mencegah keputusasaan pada pasien stroke, adalah dengan memiliki suatu *Self efficacy* (keyakinan) yang besar. *Self Efficacy* adalah keyakinan individu

terhadap kemampuannya melakukan suatu bentuk perilaku yang spesifik dan tetap melakukan sebuah perilaku walaupun terdapat rintangan. bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Menurut (Ghufron & S, 2017) *self efficacy* secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. *Self Efficacy* akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain. *Self efficacy* ini sangat penting karena dapat mempengaruhi perilaku seseorang terutama perilaku *self care*. Salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu efikasi diri. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu

tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Apabila pasien pasca stroke memiliki keyakinan yang besar dan kuat dalam melakukan *self care* (perawatan diri), maka akan membantu pemulihan motorik dan kepercayaan diri pasien pasca stroke sehingga pasien pasca stroke akan berusaha melakukan *self care* dalam kesehariannya. (Ismatika & Soleha, 2017)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk Mengetahui Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Ketergantungan Pada Klien Stroke di Poliklinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi dapat gambaran mengenai *self efficacy* pada pasien stroke yang mengalami penurunan tingkat pemenuhan Aktivitas sehari-hari (AKS) sebagai bahan acuan dalam pemberian asuhan keperawatan.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Studi *cross sectional* mengukur variabel dependen dan independen secara

bersamaan (Chandra, 2008). Peneliti mengumpulkan data dari sample pada waktu yang bersamaan. Alat ujur yang digunakan menggunakan Kuesioner *SSEQ (Stroke Self Efficacy Questionnaire)* dengan skala diferensial semantik untuk variabel *Self Efficacy* dan Kuesioner *Barthel Index* dengan skala Guttman untuk variabel Tingkat Ketergantungan. Sample pada penelitian ini adalah pasien stroke iskemik yang menjalani rehabilitasi di Poliklinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember sebanyak 62 responden dengan menggunakan tehnik *Purposive sampling* yang telah ditentukan dan yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tempat penelitian ini dilakukan di Poliklinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember dan waktu penelitian dilaksanakan pada 28 Juni sampai 14 Juli 2018.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Uji *spearman rank* digunakan untuk mengetahui hubungan dua variable yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012)

HASIL

1. Data umum

Pada penelitian ini didapatkan responden berjenis kelamin perempuan adalah yang paling banyak yaitu 41 responden (66,1 %), responden berjenis kelamin perempuan adalah yang paling banyak yaitu 41 responden (66,1 %), bahwa responden paling banyak adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 22 responden (35,5 %), responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 40 responden (64,5 %), responden paling banyak adalah beragama Islam yaitu sebanyak 56 responden (90,3 %), responden yang paling banyak adalah Wiraswasta yaitu sebanyak 22 responden (35,5 %), riwayat penyakit responden yang paling banyak adalah hipertensi yaitu sebanyak 46 responden (74,2 %), diet pada responden yang paling banyak adalah diet rendah garam yaitu sebanyak 48 responden (77,4 %).

2. Data Khusus

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *self efficacy* pada Pasien Stroke Iskemik di Poli klinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember, 28 Juni-14 Juli 2018 (n=62)

No	<i>Self Efficacy</i>	Jumlah	Perse ntase (%)
1	Efikasi diri rendah	17	27,4
2	Efikasi diri sedang	20	32,3
3	Efikasi diri tinggi	25	40,3
	Total	62	100

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar efikasi diri tinggi pada responden. Hal ini dapat dilihat dari sebesar 25 (40,3 %) responden dengan efikasi diri tinggi.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Ketergantungan ADL pada Pasien Stroke Iskemik di Poli klinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember, 28 Juni-14 Juli 2018 (n=62)

No.	Tingkat ketergantungan ADL	Juml ah	Persent ase (%)
1.	Ketergantungan berat	25	40,3
2.	Ketergantungan sedang	31	50,0
3.	Ketergantungan ringan	3	4,8
4.	Mandiri	3	4,8
	Total	62	100

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ketergantungan sedang pada responden. Hal ini dapat dilihat dari sebesar 31 (50,0 %) responden dengan ketergantungan sedang, ketergantungan berat 25 (40,3%), ketergantungan ringan 3 (4,8%) responden dan mandiri 3 (4,8%) responden.

Tabel 3 Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Ketergantungan *Activity Daily Living* pada Pasien Stroke di RSD dr. Soebandi Jember

<i>Self Efficacy</i>	Tingkat Ketergantungan				Total	<i>P</i> <i>value</i>	<i>R</i>
	Berat	Sedang	Ringan	Mandiri			
Rendah	17 (27,4%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	17 (27,4%)	0,000	0,877
Sedang	8 (12,9%)	12 (19,4%)	0 (0%)	0 (0%)	20 (32,3%)		
Tinggi	0 (0%)	19 (30,6%)	3 (4,8%)	3 (4,8%)	25 (40,3%)		
Total	25 (40,3%)	31 (50%)	3 (4,8%)	3 (4,8%)	62 (100%)		

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 62 responden pasien stroke di Poli klinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember, yang kemudian dilakukan uji statistik menggunakan *Spearman Rho* sehingga didapatkan nilai *p value* $(0,000) < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *p value* $(0,000) < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat ketergantungan pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember. Berdasarkan pada table diatas tentang keeratan hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat ketergantungan didapatkan nilai koefisien korelasi bernilai 0,877 yang dimana termasuk kategori sangat kuat. Maka didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat ketergantungan pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember.

Responden dengan stroke yang diteliti lebih banyak mempunyai ketergantungan sedang

yang berarti ada hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat ketergantungan pada pasien stroke. Berdasarkan pada table diatas tentang keeratan hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat ketergantungan didapatkan nilai koefisien korelasi bernilai 0,877 yang dimana termasuk kategori sangat kuat.

sebesar 31 (50,0%). Disabilitas bagi penderita yang mampu bertahan hidup salah satunya adalah ketidakmampuan perawatan diri akibat kelemahan pada ekstremitas dan penurunan fungsi mobilitas yang dapat menghambat pemenuhan aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Fadlulloh, Upoyo, & Hartanto, 2014) Dengan “Judul Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari (AKS) Dengan Harga Diri Penderita Stroke” menunjukkan 10 responden yang mengalami tingkat ketergantungan ringan dan 5 responden dengan ketergantungan sedang. Pemenuhan kebutuhan dasar pada penderita stroke dilakukan secara dependen dengan bantuan *caregiver* baik perawat ataupun keluarga. (Sonatha, 2012) dalam

(Fadlulloh, Upoyo, & Hartanto, 2014).

Seseorang yang menderita penyakit akut, kronis dan ketidakmampuan fisik akan menimbulkan berbagai respon psikologis seperti stress, takut, sedih, marah, depresi, hilang kontrol dan keputusan. salah satu dampak yang dapat terjadi akibat ketidakmampuan fisik yang dialami pasien stroke adalah keputusan (Pratami, Diani, & Wahid, 2016).

Keputusan ini merupakan perilaku emosional diatur oleh neurotransmitter seperti monoamin, dan disfungsi monoamin dapat menimbulkan berbagai gejala psikiatri termasuk depresi. Hipotesis ini menjelaskan hipotesis lokasi lesi pada patogenesis stroke. Lesi serebral menyebabkan terputusnya proyeksi ascending dari midbrain dan batang otak, melewati talamus dan basal ganglia dan mencapai korteks frontal, menyebabkan penurunan bioavailabilitas biogenik amin termasuk serotonin (5-HT), dopamin (DA) dan norepinefrin (NE) sehingga menimbulkan gejala depresi (Susilawati, Ratep, & Putera, 2014).

Upaya untuk mencegah keputusan pada pasien stroke, adalah dengan memiliki suatu *Self efficacy* (keyakinan) yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 25 (40,3%) responden. Menurut Octary (2007) dalam (Prestiana, 2012) seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka akan dapat menanggulangi kejadian dan situasi secara efektif. Tingginya *self efficacy* menurunkan rasa takut akan kegagalan, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan berfikir analitis.

Menurut pendapat peneliti, seseorang yang menderita stroke akan mengalami ketergantungan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Keputusan ini membuat efikasi diri pasien menurun, berbeda jika pasien dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri maka efikasi dirinya pun akan tinggi.

Maka sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan semakin tinggi efikasi diri pasien

maka semakin rendah tingkat ketergantungan yang dialami oleh pasien stroke. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismatika & Soleha, 2017) yang menyatakan bahwa jika responden memiliki *self efficacy* yang baik maka hal itu dapat mempengaruhi perilaku *self care* responden yaitu dengan memiliki keyakinan bahwa klien mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sesuai dengan kemampuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat ketergantungan *activity daily living* pada pasien stroke di Poliklinik Saraf RSD dr. Soebandi Jember.

Saran

Bagi instansi kesehatan diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai *self efficacy* pada pasien stroke yang mengalami penurunan tingkat pemenuhan Aktivitas sehari-hari (AKS) sebagai bahan acuan dalam pemberian asuhan keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyta, S. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Pasien Dengan Penyakit Stroke Di Ruang Rawat Jalan Poli Saraf RSUD Sultan Syarif Pontianak.
- Asmadi. (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Batticaca, F. B. (2008). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Persyarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chandra, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Darodjah, S. (2007). Rehabilitasi pada Pasien Stroke. *Departemen Rehabilitasi Medik RS dr. Kariadi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang*, 1-48.
- Dewi, S. R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadlulloh, S. F., Upoyo, A. S., & Hartanto, Y. D. (2014). Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari (AKS) Dengan Harga Diri Penderita Stroke Di Poliklinik Syaraf Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*

- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginsberg, L. (2008). *Lecture Notes: Neurology*. Jakarta: Erlangga.
- Goldszmidt, A. J., & Caplan, L. R. (2013). *Stroke Esensial*. Jakarta: Indeks Permata Puri Medika.
- Hidayat, A. A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismatika, & Soleha, U. (2017). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* , Hal 139-148.
- Jones, F., Partridge, C., & Reid, F. (2008). The Stroke Self-Efficacy Questionnaire: measuring individual confidence in functional performance after stroke. *Journal compilation Blackwell Publishing* .
- KEMENKES. (2014). Pusat Data dan Informasi. *Info Datin* .
- Kusuma, Y. L. (2010). Tingkat Ketergantungan Lansia Dalam Aktivitas Hidup Sehari-Hari Di Panti Sosial Tresna Wreda (PSTW) Jombang. *Hospital Majapahit* .
- Luvita, I., & Hidajat, L. L. (2017). Peran Musik dan Aspek Kepribadian Terhadap Kualitas Hidup: Studi Kasus Terhadap Tiga Pasien Pasca Stroke di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat* , 203-224.
- Mozaffarian D, B. E. (2014). Heart Disease and Stroke Statistics. *American Heart Association Statistics Committee and Stroke Statistics Subcommittee* .
- Mubarak WI, C. N. (2007). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori & Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Mu'tiah, T. (2015). Hubungan Antara Hardiness Dengan Self Efficacy Pada Lansia Masih Bekerja Di Banguntapan Bantul. *Spirits* .
- Nofia, I. K. (2017). Hubungan Ketidakmampuan Fisik Dengan Depresi Klien Pasca Stroke di Poli Saraf RSU. H. Koesnadi Bondowoso.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Nuraini, B. (2015). Faktor Resiko Hipertensi. *Majority* .
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* . Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (3rd ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

- Oktavianus. (2014). *Asuhan Keperawatan Pada Sistem Neurobehaviour*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Okthavia, S. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Self Esteem Pada Penderita Pasca Stroke. *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* , 110-118.
- PERDOSSI. (2011). *Guideline Stroke. Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia* .
- PERDOSSI. (2011). *Guideline Stroke Tahun 2011*. Pekanbaru: Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI).
- Pramudianti, D. N., Raden, A., & Suryaningsih, E. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dengan Parenting Self Efficacy Periode Awal Nifas Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea. *Kebidanan dan Keperawatan* , 34-41.
- Pratami, S. P., Diani, N., & Wahid, A. (2016). Kemampuan Basic Activity Daily Living (Badl) Dengan Keputusan Pada Pasien Stroke Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan* , 55-59.
- Prestiana, N. D. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri (Self Efficacy) & Stres Kerja Dengan Kejenuhan Kerja (Burnout) Pada Perawat IGD Dan ICU RSUD Kota Bekasi. *Jurnal Soul* .
- RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar. 91-93.
- S., W. (2010). *Stroke & Penanganannya: Memahami, Mencegah & Mengobati*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Sipayung, S. P. (2011). Gambaran Self Efficacy Konselor Sekolah Di Kota Medan. *Universitas Sumatera Utara* .
- Sulansi. (2015). Stroke Menurut Persepsi Pasien Di Rsud Ende. *Surya*.
- Sulistyaningsih, D. (2017). Efektifitas Training Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Keptuhan Terhadap Intake Cairan.
- Tamher, S., & Noorkasiani. (2011). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wantiyah. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSD dr. Soebandi Jember.
- Wiwit, S. (2010). *Stroke & Penanganannya: Memahami, Mencegah & Mengobati*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.